

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam BAB I pendahuluan terdiri dari (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian; dan (5) Struktur Organisasi Skripsi.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi yang ada pada manusia. dengan pendidikan dapat mencerdaskan anak bangsa, sehingga akan melahirkan para penerus bangsa yang cerdas serta unggul. Pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi, minat, dan bakat dalam diri setiap anak. Pendidikan mampu mendewasakan anak secara intelektual, moral, dan sosial. Maka dari itu pendidikan harus diusahakan dengan dikelola sebaik mungkin sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan hidup manusia. Karena hal tersebut pendidikan harus selalu berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran sehingga akan terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan dalam berbagai bidang. Ada banyak pelajaran yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

IPA merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, mata pelajaran ini mengkaji mengenai fenomena hewan, manusia, dan bagaimana alam ini bekerja. Mata pelajaran IPA penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai konsep atau peristiwa alam yang terjadi, menumbuhkan rasa cinta alam dalam diri siswa sehingga mampu menjaga kelestarian alam. Untuk mengetahui ilmu IPA lebih mendalam maka diperlukan konsep dasar IPA sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Menurut Trianto (2014) (dalam, Sakila, Lubis, Saftina, Mutiara, Asriani (2023) mengemukakan bahwasanya IPA adalah Kumpulan teori sistematis yang umumnya diterapkan pada fenomena alam yang lahir dan berkembang melalui model ilmiah dengan cara observasi dan eksperimen.

Menurut Trianto (2010:5) selama ini, pembelajaran IPA cenderung hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum. Pembelajaran yang berorientasi pada tes atau ujian menyebabkan IPA sebagai proses, sikap dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. (dalam Rahmah, 2012). Tidak hanya guru yang dituntut siswa pun dituntut untuk dapat memahami konsep dasar IPA. Tetapi tidak semua siswa mampu memahaminya sehingga ada beberapa siswa belum dapat mencapai kompetensi yang ada. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar siswa, bisa faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Menurut Dalyono (2007:55-60) ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar seorang siswa, yang pertama faktor internal (yang ada dalam diri siswa) seperti, kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan yang kedua adalah faktor eksternal (yang ada di luar diri siswa) yaitu, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam faktor yang sudah disebutkan Minat merupakan faktor internal siswa, karena minat siswa akan menjadi antusias dan cenderung ingin lebih tau hal yang mereka minati oleh karena itu minat merupakan salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Minat adalah persepsi terhadap suatu kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan yang kemudian diikuti dengan keterlibatan kognitif, yaitu proses mental yang terlibat dalam pemikiran, pengamatan, dan pemahaman. Secara keseluruhan minat ini berdampak positif yang berarti dapat memberikan manfaat baik secara psikologis maupun dalam hal pembelajaran dan pengembangan pada diri sendiri. Walaupun minat relatif adanya tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa minat merupakan salah satu hal penting dalam sebuah proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

Hasil TIMSS (*Trend in Internasional Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015, menurut Nizam (2016) menyatakan Indonesia adalah salah satu negara yang memperoleh rata-rata skor prestasi IPA diperingkat 397 dari 400 negara dalam Kadek Dwi, (2023). Berdasarkan hasil dari TIMSS Indonesia yang mendapatkan peringkat ke 397 dalam rata-rata skor prestasi, minat dalam pembelajaran IPA di Indonesia masih kurang. Oleh karena itu pendidik diharuskan pintar mengemas pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat

**Rinanda Achirani Dewi, 2024**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

para siswa. Minat belajar pada diri seorang siswa harus ada karena ini mempengaruhi hasil belajar dan capaian siswa.

Menurut Susanto (2013) penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab, memberikan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses kegiatan pembelajaran (dalam Adi Wijaya, 2019). Sebagai guru diharuskan selalu memiliki gagasan baru dalam proses pembelajaran karena guru merupakan peranan utama dalam pendidikan dan guru dituntut untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Maka dari itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan diperlukan pembelajaran yang berkualitas, hendaknya guru dapat membuat proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan model pembelajaran yang menarik serta inovatif. Sehingga siswa tidak akan jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SDN Kalihurip II, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional yaitu berupa metode ceramah yang berpusat hanya kepada guru saja. Hal tersebut di karenakan keterbatasan guru dalam mengeksplor berbagai model pembelajaran. Serta hal lainnya ialah sarana dan prasana seperti alat peraga yang belum memadai. Maka dari itu proses pembelajaran yang hanya menggunakan model konvensional menjadikan proses pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin memberikan Solusi berupa model pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif. Model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar dengan cara melakukan kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil di dalam kelas. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Salah satu kelebihan kooperatif tipe jigsaw yaitu mampu mengembangkan hubungan positif antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan hubungan positif antar siswa dapat menumbuhkan minat belajar

seorang siswa karena dalam pembelajaran ini siswa melakukan kerjasama, saling bertukar informasi, pengetahuan dengan teman sebayanya.

Lokawati (2020) menyatakan bahwa salah satu dari banyaknya model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif, apabila model tersebut mampu dilaksanakan dengan baik mengikuti teori-teori yang benar maka akan mampu memenuhi harapan banyak pihak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (dalam Ni Nyoman Gatini 2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, karena dengan model pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat lebih meningkatkan hasil belajar dan mampu mengembangkan keterampilan sosial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bhaswika yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menerapkan Media Diorama Kelas 4, mengalami peningkatan dalam minat belajar. Dengan berbantuan media mampu menarik perhatian siswa dalam minat belajar mata pelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Erianto dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya hasil dari penelitian ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Menggunakan media mampu memberikan motivasi dan minat terhadap siswa. Dengan demikian media dapat membantu minat belajar seorang siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan media tetapi peneliti akan melihat hasil peningkatan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditulis, maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada. Yaitu:

Rinanda Achirani Dewi, 2024

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat merumuskan masalah yang ada. Yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada minat siswa kelas IV dalam pelajaran IPA.
2. Untuk melihat perbandingan minat belajar bagi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang menggunakan pembelajaran *picture and picture*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan dan memberikan solusi bagi pendidik, siswa dan sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe jigsaw. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi pendidik, membantu proses mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi siswa, memberikan pengalaman mengesankan bagi siswa sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang mungkin baru bagi mereka.
3. Bagi sekolah, diharapkan adanya penelitian ini bisa membantu meningkatkan mutu sekolah dalam hal meningkatkan minat belajar siswa.
4. Bagi peneliti, memberikan pengalaman tersendiri meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Proposal Penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019. Susunan proposal penelitian ini terdiri atas:

**BAB I**, terdiri dari judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi proposal penelitian.

**BAB II**, terdiri dari kajian teori mengenai konsep dan teori dalam bidang kajian, dan penelitian yang relevan.

**Bab III**, terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, dan sampel penelitian, definisi operasional Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

**Bab IV**, terdiri dari temuan, deskripsi dan data analisis angket *pretest*, deskripsi dan data analisis angket *pretest*, analisis peningkatan minat belajar siswa (N-Gain), pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan minat belajar siswa, pembahasan, peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

**Bab V**, terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi.